

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan tata cara berperilaku yang sesuai dengan kebutuhan.¹ Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola dengan sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan mereka itu sendiri.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan berfungsi dan bertujuan, sebagaimana diterangkan dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut:

...Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 10

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pengembangan kurikulum 2013 yang beragam mengatur pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan dan standar penilaian pendidikan.³

Kegiatan pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat dan yang pada gilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Cemerlang, 2004), h. 7.

³Loeloek Endah Purwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), h. 278-280.

didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan dan jaman tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu, pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”. Di dalam pembelajaran, peserta didik

mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang dimilikinya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana menuju kompleks, dari ruang lingkup dirinya dan di sekitarnya menuju ruang lingkup yang lebih luas, dan dari yang bersifat konkrit menuju abstrak.⁴

Di dalam pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi yang dimiliki mereka menjadi kompetensi yang ditetapkan dalam dokumen kurikulum atau lebih. Pengalaman belajar tersebut semakin lama semakin meningkat menjadi kebiasaan belajar mandiri dan ajeg sebagai salah satu dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *asma'ul husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki

⁴ <https://pendidikanislamyas.wordpress.com>, *Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam* di akses tanggal 25 Juni 2016

keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak seorang guru diharapkan mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat agar memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran guna memperoleh hasil belajar yang baik. Adapun salah satu strategi pembelajaran ialah dengan menggunakan melalui lagu-lagu religi yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Lagu bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang menarik dan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini karena lagu adalah seni yang disukai oleh manusia baik anak-anak sampai kepada orang dewasa. Lagu-lagu yang bernuansa islami memang sering terdengar, namun yang terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak masih belum banyak. Upaya pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak perlu terus menerus diujicobakan sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa akan merasa nyaman dan senang untuk belajar.

Musik dipandang sebagai instrumen yang dapat menyambungkan kerja otak kanan dan kiri sekaligus *triune* otak. Penggunaan musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan suasana hati dan membangun suasana hati yang reseptif terhadap pembelajaran.⁵ Misalnya menggunakan lagu-lagu bernuansa keimanan atau lagu bernuansa akhlak sebagai strategi pembelajaran. Musik dapat

⁵Soenarno, Adi, *Ice Breaker: Permainan Antraktif-Edukatif untuk Pelatihan Manajemen*, (Yogyakarta, Andi Offset, 2007), h. 1-2

mempengaruhi kondisi psikologis peserta didik. Gelombang gelombang otak berdenyut lebih kuat ketika berpikir sehingga melelahkan.⁶ Musik dapat mengurai kelelahan tersebut, sehingga gelombang otak melambat dan otot-otot otak menjadi lebih rileks.

Penggunaan lagu atau nyanyian dalam pembelajaran dapat dibedakan antara bernyanyi sambil belajar dan belajar sambil bernyanyi. Pada konsep pertama, lagu digunakan sebagai penunjang pengajaran secara umum, termasuk untuk pengayaan dan motivasi. Sedang pada konsep yang kedua, lagu digunakan sebagai penunjang pengajaran secara spesifik karena isi nyanyian merujuk pada materi pelajaran.

MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin adalah salah satu sekolah yang dapat dijadikan barometer kualitas pendidikan di Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal penulis di kelas VII MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin, peneliti mendapatkan data bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak masih bersifat konvensional. Konvensional dalam artian guru masih menggunakan metode ceramah dan hal tersebut masih melekat pada proses pembelajaran di sekolah itu, sehingga pelajaran didominasi oleh guru dengan disampaikan secara verbal. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang. Begitu juga minat siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak pada saat observasi terlihat masih rendah. Ini terbukti dengan sikap siswa mengabaikan mata pelajaran

⁶Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*, (Bandung: Nuansa, 2008), h. 31

tersebut saat proses pembelajaran. Karena guru juga menggunakan metode ceramah, sehingga hasil belajar Akidah Akhlak siswa juga menjadi rendah.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan di awal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan yang memiliki karakteristik hampir sama. KKM mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin adalah 80. Sebagian siswa yang nilainya masih di bawah KKM diduga masih kurang memiliki semangat belajar yang baik. Semangat belajar dapat ditimbulkan melalui pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat.

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki sikap yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata

Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis. ⁷
--------------	---

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengajukan judul tesis yaitu **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Lagu-Lagu Religi Dengan Pembelajaran Konvensional di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran akidah akhlak melalui lagu-lagu religi di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dan yang menggunakan strategi pembelajaran akidah akhlak melalui lagu-lagu religi di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin?

⁷Kemenag RI, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, 2014, h. xi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran akidah akhlak melalui lagu-lagu religi di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin.
- c. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dan yang menggunakan strategi pembelajaran akidah akhlak melalui lagu-lagu religi di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teriotis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada praktisi pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak melalui lagu-lagu religi, sehingga motivasi dalam belajar bisa meningkat dan

dapat menunjang prestasi siswa.

b. Secara Praktis.

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dapat memberikan informasi dan masukan pada guru bahwa penggunaan lagu religi merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak serta dapat Mewujudkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar (PBM).
2. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak
 - b. Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Bagi pihak sekolah,
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan
 - b. Dapat meningkatkan aktifitas, kreatifitas, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga kualitas kelulusannya lebih baik.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon tenaga kependidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui lagu-lagu religi dengan pembelajaran konvensional di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran Akidah Akhlak melalui lagu-lagu religi dengan pembelajaran konvensional di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Judul dan ruang lingkup permasalahan penelitian ini ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita

berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

2. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak

Strategi adalah siasat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran yang mencakup metode dan teknik mengajar. Metode adalah cara mengajar itu sendiri, sedangkan teknik adalah cara melakukan kegiatan khusus dalam menggunakan suatu metode tertentu, seperti teknik bertanya, teknik menjelaskan, dan sebagainya.

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks (rumit) dengan maksud memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Akidah adalah keyakinan/keimanan yang benar yang terealisasikan dalam perilaku akhlak mulia.

Jadi secara etimologis, strategi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu metode yang sadar dan terencana dalam menyiapkan dan memberi pengalaman belajar peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dengan mengekspresikan pengalamannya sebagai penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik dan syairnya. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah susunan kalimat-kalimat berupa curahan perasaan yang terdapat dalam lagu-lagu religi.
4. Religi adalah musik yang berisi syair-syair yang syarat dengan pesan keagamaan.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti lakukan ini, di antaranya:

1. Al Kautsar Kalebbi, penelitian tesis pada Program Magister IAIN Antasari yang berjudul: Model Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak (Studi di MTsN Mulawarman Banjarmasin dan MTsN Banjar Selatan 1), 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengembangan perencanaan yang berkaitan dengan perencanaan tujuan, pengembangan materi, pengembangan proses, dan prosedur evaluasi berasal dari bahan yang sudah ada. (2) Implementasi yang di dalamnya termuat kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup adalah berasal dari bahan yang sudah ada. (3) Evaluasi proses dan hasil, serta alat evaluasi

guru akidah akhlak menggunakan alat evaluasi tes dan non tes. Rekomendasi kepada guru mata pelajaran akidah akhlak agar dapat lebih banyak membuka wawasan, pengalaman, dan pengembangan kurikulum terkait ketiga fokus, yakni pengembangan desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum akidah akhlak.

2. Ayu Budi Wijayati, penelitian tesis pada Program Magister IAIN Walisongo yang berjudul: *Kajian Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*, 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Penggambaran nilai pendidikan aqidah akhlak dalam film Ketika Cinta Bertasbih mengarah pada penciptaan manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah. Melalui perjalanan hidup sang tokoh yang berbekal iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar. 2) Akhlak yang terdapat dalam film ini adalah akhlak mahmudah karena dalam film ini banyak memberikan ajaran nilai tentang arti kehidupan yang selalu mengarahkan pola kehidupan sesuai dengan ajaran Allah Swt baik dari sudut ibadah maupun muamalah. Dalam konteks pendidikan, film ini memberikan pembelajaran untuk menciptakan karakter manusia yang karimah dalam rangka mengikis kemerosotan moral masyarakat.
3. Ridwanul Bahri, penelitian skripsi yang berjudul: *Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di*

MTsN Tunggangri Kalidawir, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran di MTsN Tunggangri seperti yang diketahui bahwa strategi dapat diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu, dalam strategi ini terdapat metode-metode dan di MTs N Tunggangri ini guru dalam perencanaannya seorang guru Akidah Akhlak membuat RPP dan menentukan memilah dan memilih materi yang akan disampaikan. Adapun pelaksanaannya adalah guru tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi metode campuran yang dipilih karena dengan metode yang bervariasi siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran. Faktor pendukung mulai mushola dari guru juga menyediakan bahan-bahan yang diperlukan siswa, faktor penghambat kurangnya jam pelajaran yang disediakan, masih minimnya media, kondisi individu pelajar sendiri akan menjadi faktor yang menghambat strategi pembelajaran.

4. Tintus Arianto penelitian skripsi yang berjudul: *Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MTs Al-Ma'arif Tulungagung*, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN) Tulungagung tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, guru biasanya melakukan persiapan untuk menyukseskan pembelajaran mata

pelajaran aqidah akhlak tersebut. Implementasinya adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran dan juga mengemukakan tujuan pembelajaran dari pembelajaran yang dilakukan pada waktu itu, agar siswa mengerti dan bisa menyerap materi dengan sempurna. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam hal penggunaan metode, pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MTs Ma'arif Tulungagung dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode. Hal ini berarti guru tersebut menggunakan banyak metode pembelajaran. Dalam hal penyediaan materi pelajaran, guru mulai melakukan sebuah strategi yaitu inovasi dalam penyediaan materi pembelajaran, misalnya dengan membuat materi sendiri dan mencatatkannya. Dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Ma'arif Tulungagung hanya memakai media pembelajaran yang berupa papan tulis atau berupa alat pembelajaran yang kurang menarik motivasi siswa untuk belajar lebih giat. (3) Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Tulungagung dalam mata pelajaran dilaksanakan per KD, namun tidak hanya dengan evaluasi tulis, tetapi juga evaluasi lisan dan praktek untuk menunjang keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak. Pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar tersebut sesuai dengan pelaksanaan yang disarankan atau dijabarkan dalam KTSP.

Namun sejauh ini penulis belum menemukan karya ilmiah tentang Strategi pembelajaran akidah akhlak melalui lagu-lagu religi di MTs Negeri Mulawarman Banjarmasin. Karena itu penulis merasa tertarik dan menemukan celah untuk membahas dan meneliti mengenai “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Lagu-Lagu Religi Dengan Pembelajaran Konvensional di Mts Negeri Mulawarman Banjarmasin”.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan diawali dengan Bab I yang berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Hipotesis penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari: tinjauan tentang strategi pembelajaran ini menyangkut beberapa masalah antara lain: Pengertian Hasil Belajar, strategi pembelajaran, Akidah Akhlak dan Lagu-lagu religi.

BAB III : Metode penelitian berisikan : pola penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan data, lokasi peneltian, temuan penelitian dan pembahasan terdiri: paparan data, temuan penelitian.

BAB V : Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran.